



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

LATO-LATO DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Fieka Nurul Arifa

Analisis Legislatif Ahli Pertama
fieka.arifa@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Permainan lato-lato saat ini sedang menjadi tren di Indonesia. Permainan lawas ini terdiri dari dua bandulan pendulum yang disambungkan seutas tali dan dimainkan dengan cara membenturkan kedua bandulan tersebut. Tidak hanya di kalangan anak-anak, dalam beberapa kesempatan juga remaja hingga orang dewasa ikut memainkannya. Lato-lato kian digemari sejak Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, mengunggah aksinya bermain lato-lato bersama Presiden Jokowi di salah satu pasar di Subang, Jawa Barat pada 28 Desember 2022. Kepopuleran permainan lato-lato sangat dipengaruhi dengan adanya media teknologi yang membuat permainan tersebut dikenal banyak orang. Populernya kembali lato-lato setidaknya menjadi indikasi bahwa permainan tradisional masih dapat mencuri perhatian tengah gencarnya gim daring.

Permainan lato-lato diperkirakan muncul pada 1960-an dan mulai populer pada 1970-an. Di Amerika permainan lato-lato dikenal dengan nama *clackers*, *bangers*, atau *knockers*. Di Indonesia, lato-lato yang dikenal juga dengan nok-nok mulai terkenal di era 1990-an dan penyebutannya sendiri berasal dari bahasa Bugis. Lato-lato tempo dulu di negara asalnya terbuat dari bahan kaca atau *tempered glass*. Bahan tersebut rentan pecah ketika berbenturan dan menyebabkan serpihan kaca terpejal. Versi Indonesia sekarang lato-lato terbuat dari material yang lebih ramah anak. Bandulan berbahan plastik atau kayu sehingga lebih ringan dan saat dibenturkan tidak mudah pecah serta relatif lebih aman.

Namun demikian, lato-lato tetap dapat menimbulkan risiko jika kurang hati-hati dalam memainkannya terutama pada anak-anak. Dari beberapa pemberitaan media, anak berumur 8 tahun di Kubu Raya, Kalimantan Barat mengalami luka di bagian mata karena terkena serpihan bola lato-lato. Di Sukabumi, anak berumur 5 tahun juga terluka karena bermain lato-lato. Selain itu luka lebam di bagian tangan juga banyak dialami saat belajar memainkan lato-lato.

Memasuki semester genap tahun ajaran 2022/2023, banyak imbauan dari otoritas pendidikan agar permainan lato-lato tidak dibawa ke sekolah. Di Jawa Barat, beberapa dinas pendidikan di antaranya Dinas Pendidikan Kab. Bogor, Dinas Pendidikan Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Cimahi, dan Dinas Pendidikan Kota Cirebon mengimbau siswa untuk tidak membawa lato-lato ke sekolah guna memastikan kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, dinas pendidikan setempat melarang siswa membawa mainan lato-lato ke sekolah melalui surat imbauan bernomor 420/13/IV.01/2023 tertanggal 3 Januari 2023.

Sebenarnya, dasar imbauan untuk tidak membawa lato-lato ke sekolah secara hukum maupun akademis tidak ada. Imbauan tersebut dilakukan dengan alasan lato-lato bukan alat atau media belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena menimbulkan suara berisik, dan alasan lain berkaitan dengan faktor keselamatan. Padahal, sebenarnya sekolah dan guru hanya perlu mengembangkan kreativitas agar alat tersebut dapat menjadi media belajar selingan agar proses belajar mengajar tidak monoton.

KPAI menilai adanya aturan dari sejumlah sekolah yang melarang siswa membawa mainan lato-lato ke sekolah bukan pilihan bijak. Menurut Wakil Ketua KPAI Jasra Putra, hal utama dari permainan tersebut adalah mengembalikan dunia bermain dan belajar anak. Di mana dunia bermain dan belajar diharapkan diciptakan di sekolah. Fenomena lato-lato justru menjadi kesempatan para guru untuk kembali membuat media belajar yang menarik di sekolah. Permainan dengan lato-lato dapat menjadi sumber belajar serta terdapat nilai berbagai mata pelajaran pada berbagai jenjang belajar yang bisa diterapkan.

Bermain lato-lato dapat melatih koordinasi serta menstimulasi produksi neurotrophin yang merangsang pertumbuhan sel-sel saraf dan meningkatkan jumlah koneksi saraf dalam otak sehingga memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan fisik ini juga kaya akan manfaat bagi kesehatan dan perkembangan anak sehingga dapat mengurangi penyakit kardiovaskular, memperbaiki fungsi kognitif (seperti ingatan dan perhatian), dan secara positif berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Dengan pengawasan guru, lato-lato dapat dimainkan siswa PAUD, TK, dan sekolah dasar untuk melatih motorik kasar dan halus. Permainan lato-lato juga dapat meningkatkan perkembangan sosio-emosional anak karena lazimnya permainan ini dimainkan bersama-sama dengan pemain lain. Perkembangan sosial anak perlu menjadi perhatian terlebih setelah cukup lama anak melalui masa pembatasan sosial selama pandemi Covid-19. Lato-lato dapat menjadi sarana interaksi sosial melalui aktivitas permainan bersama dengan anak lain untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

Atensi DPR

Alih-alih melarang siswa membawa lato-lato ke sekolah, Komisi X DPR RI perlu mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengajak dinas pendidikan dan sekolah memanfaatkan fenomena lato-lato sebagai kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan kreativitas dengan menjadikannya sebagai media belajar di sekolah yang tepat. Terdapat berbagai materi belajar yang sesuai yang dapat dipelajari pada permainan lato-lato. Dengan tetap memperhatikan faktor keselamatan dan kedisiplinan, dinas pendidikan dan sekolah perlu lebih mempertimbangkan manfaat dari permainan lato-lato dibandingkan dengan berbagai kekhawatiran mengenai dampak negatif yang dapat dicegah melalui sikap disiplin di sekolah. Selain itu perlu adanya komunikasi antara dinas pendidikan dengan sekolah, komite, dan orang tua siswa untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dari maraknya permainan lato-lato.

Sumber

liputan6.com, 10 Januari 2023;
Media Indonesia, 9 Januari 2023;
news.detik.com, 9 Januari 2023;
pikiran-rakyat.com, 10 Januari 2023; dan
repjogja.republika.co.id, 8 Januari 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.



@puslitbkd_official

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Riyadi Santoso
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.